

Inovasi Dapur Sehat Atasi *Stunting* (DASHAT) Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Nugget Bayam Brazil Dalam Mencegah *Stunting* Di Kelurahan Kademangan

**Hermanto, *Nourma Ulva Kumala, Linda Kurnia Supraptiningsih, Abdul Haris,
Ngatimun, Marwiyah, Titik Musriati, Siti Nur Fadilah, Veroni Maharani**

¹Fakultas ekonomi, ²fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, ³fakultas ekonomi, ⁴fakultas ekonomi,
⁵fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, ⁶ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Panca Marga

*Corresponding Author e-mail: nourmaulva@upm.ac.id

Received: Agustus 2024; Revised: September 2024; Published: September 2024

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu-ibu rumah tangga dalam menyediakan makanan bergizi berbasis sumber daya lokal, sebagai upaya preventif dan kuratif stunting pada anak-anak di Kelurahan Kademangan. Permasalahan stunting di wilayah ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, praktik pengasuhan yang kurang optimal, serta terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan dalam memanfaatkan sumber daya lokal, seperti nugget bayam Brazil, untuk mencegah dan mengatasi stunting pada anak-anak. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam menyediakan makanan bergizi berbasis sumber daya lokal. Sebelum pelatihan, hanya 40% ibu-ibu yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 85%. Selain itu, prevalensi stunting di Kelurahan Kademangan, yang sebelumnya mencapai 30%, turun menjadi 20% setelah intervensi. Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi upaya penanggulangan stunting di wilayah Kademangan, dengan peningkatan pengetahuan sebesar 45% dan penurunan prevalensi stunting sebesar 10%.

Kata Kunci: Inovasi Dapur Sehat, Sumber Daya Lokal, Nugget Bayam Brazil, Stunting

Healthy Kitchen Innovation to Overcome Stunting (DASHAT) Based on Utilization of Local Resources Brazilian Spinach Nuggets in Preventing Stunting in Kademangan Village

Abstract: The aim of this community service activity is to increase the knowledge and practice of housewives in providing nutritious food based on local resources, as a preventive and curative measure for stunting in children in Kademangan Village. The stunting problem in this region is caused by various factors, such as poverty, less than optimal parenting practices, and limited access to adequate health and nutrition services. The method used is community empowerment through training and assistance in utilizing local resources, such as Brazilian spinach nuggets, to prevent and overcome stunting in children. The results of the activity showed an increase in the knowledge and skills of housewives in providing nutritious food based on local resources. Before the training, only 40% of mothers had sufficient knowledge, whereas after the training this increased to 85%. In addition, the prevalence of stunting in Kademangan Village, which previously reached 30%, fell to 20% after the intervention. This activity had a positive impact on efforts to overcome stunting in the Kademangan area, with an increase in knowledge by 45% and a reduction in stunting prevalence by 10%.

Keywords: Healthy Kitchen Innovation, Local Resources, Brazilian Spinach Nuggets, Stunting

How to Cite: Hermanto, H., Devi, N. U. K., Supraptiningsih, L. K., Haris, A., Ngatimun, N., Marwiyah, M., ... Maharani, V. (2024). Inovasi Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Nugget Bayam Brazil Dalam Mencegah Stunting Di Kelurahan Kademangan. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 599–610. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2114>



<https://doi.org/10.36312/linov.v9i3.2114>

Copyright© 2024, Hermanto et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Kekurangan gizi kronis atau *stunting* merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang masih menjadi tantangan serius di Indonesia, termasuk di Kelurahan Kademangan, Kota Probolinggo. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Probolinggo, prevalensi *stunting* di Kecamatan Kademangan mencapai 33,4% pada tahun 2020, jauh di atas angka nasional sebesar 27,7% (Kesehatan, 2021). Tingginya kasus *stunting* di wilayah ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, praktik pengasuhan yang tidak optimal, serta terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai. Kondisi *stunting* berdampak serius bagi perkembangan anak-anak, tidak hanya pada pertumbuhan fisik, tetapi juga pada aspek kognitif, motorik, dan kesehatan di masa mendatang. Anak-anak yang mengalami *stunting* cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah, rentan terhadap penyakit tidak menular, serta berisiko mengalami hambatan dalam perkembangan dan produktivitas di masa dewasa (Nations, 2015; Sinha et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah *stunting* secara efektif di Kelurahan Kademangan. Dalam rangka menangani permasalahan *stunting* di wilayah ini, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Panca Marga melaksanakan kegiatan "Inovasi Dapur DASHAT Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Nugget Bayam Brazil Dalam Mencegah *Stunting* Di Kelurahan Kademangan". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu-ibu rumah tangga dalam menyediakan makanan bergizi berbasis sumber daya lokal, sebagai upaya preventif dan kuratif *stunting* pada anak-anak di Kelurahan Kademangan.

Masalah *stunting* di Kelurahan Kademangan memiliki keterkaitan erat dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 2, yakni "Mengakhiri Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Mendorong Pertanian yang Berkelanjutan" (United Nations, 2015). Secara spesifik, tingginya prevalensi *stunting* di wilayah ini berdampak pada tidak tercapainya target 2.2 dari SDGs, yaitu tahun 2030 menandai akhir dari kekurangan gizi dalam segala bentuk, termasuk mencapai target internasional tahun 2025 untuk mengurangi *stunting* dan *wasting* pada anak usia 5 tahun, serta memenuhi kebutuhan gizi remaja menyusui serta orang lanjut usia. perempuan, ibu hamil dan mr. Permasalahan *stunting* di Kelurahan Kademangan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, praktik pengasuhan yang kurang optimal, serta terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai. Kondisi serupa juga ditemukan di beberapa wilayah lain di Indonesia, seperti di Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, dimana prevalensi *stunting* mencapai 32,6% pada tahun 2018 (Statistik, 2018). Upaya penanggulangan *stunting* di wilayah tersebut dilakukan melalui intervensi multisektoral, termasuk pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak (Yuliati, n.d.). Keberhasilan pendekatan serupa di wilayah lain menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini di Kelurahan Kademangan, Kota Probolinggo.

Meskipun telah ada upaya penanggulangan *stunting* di berbagai wilayah di Indonesia, permasalahan ini masih menjadi tantangan serius, terutama di Kelurahan Kademangan, Kota Probolinggo. Berdasarkan analisis situasi, salah satu gap atau kesenjangan yang perlu segera diatasi adalah terbatasnya pengetahuan dan

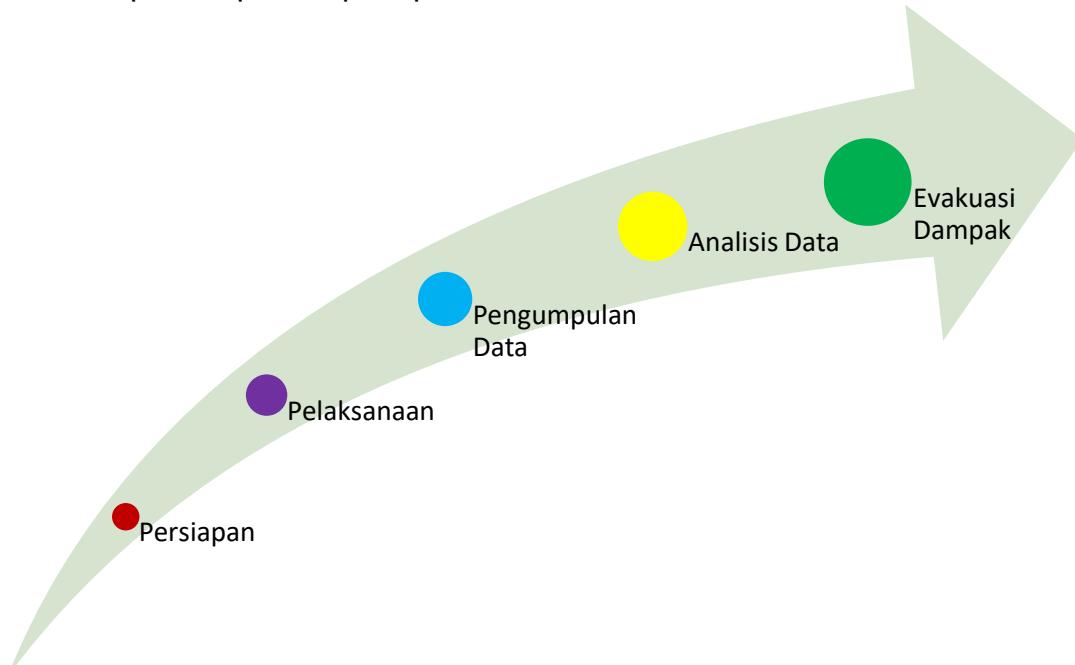
keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam menyediakan makanan bergizi berbasis sumber daya lokal sebagai upaya preventif dan kuratif *stunting* pada anak-anak. Untuk mengatasi permasalahan ini, kegiatan pengabdian masyarakat "Inovasi Dapur DASHAT Berbasis Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Nugget Bayam Brazil Dalam Mencegah *Stunting* Di Kelurahan Kademangan" menghadirkan sebuah solusi inovatif.

Inovasi yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah pembuatan nugget berbahan dasar bayam, yang memanfaatkan potensi lokal Kademangan sebagai penghasil bayam. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal ini, kita dapat mengurangi ketergantungan pada bahan pangan impor dan meningkatkan kemandirian pangan masyarakat. Pendekatan ini menawarkan sejumlah keunggulan dibandingkan solusi lainnya. Pertama, nugget bayam kaya akan nutrisi—termasuk protein, zat besi, dan vitamin A—yang esensial untuk pertumbuhan anak. Dengan memanfaatkan bahan lokal, kami tidak hanya meningkatkan asupan gizi tetapi juga mendukung perekonomian lokal. Kelebihan lain dari nugget bayam adalah daya tariknya bagi anak-anak. Berbeda dengan suplemen gizi yang mungkin kurang diminati, nugget ini dapat disiapkan dengan berbagai bumbu dan variasi, menjadikannya pilihan makanan yang lebih menarik. Ini meningkatkan kemungkinan anak-anak mengonsumsi makanan bergizi secara rutin. Inovasi ini juga mudah untuk dikembangkan lebih lanjut. Variasi resep dapat dieksplorasi, menciptakan produk turunan seperti camilan sehat atau makanan siap saji. Selain itu, program pelatihan akan mencakup aspek kewirausahaan, yang memungkinkan ibu-ibu rumah tangga untuk memasarkan produk mereka, meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal dan pendekatan berbasis komunitas yang berkelanjutan, diharapkan nugget bayam dapat berkontribusi signifikan dalam mengatasi stunting di Kelurahan Kademangan, serta menjadi model yang dapat diterapkan di daerah lain dengan tantangan serupa. Kegiatan ini memperkenalkan dan melatih ibu-ibu rumah tangga untuk membuat nugget bayam Brazil, sebuah inovasi pangan lokal yang kaya akan nutrisi, khususnya protein, zatbesi, vitamin A, dan serat, yang sangat diperlukan untuk mengatasi masalah *stunting* (Purwaningsih et al., 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa nugget bayam memiliki kandungan protein, zat besi, dan vitamin A yang tinggi sehingga dapat menjadi alternatif makanan bergizi bagi balita (Purwaningsih et al., 2020). Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 2, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan. Secara spesifik, kegiatan ini mendukung tercapainya target 2.2 dari SDGs, yaitu mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk *stunting* pada anak-anak di bawah usia 5 tahun Indikator keberhasilan kegiatan ini diantaranya adalah peningkatan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang gizi dan *stunting*, peningkatan keterampilan pembuatan nugget bayam Brazil, serta peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi. Keberhasilan pencapaian indikator-indikator ini diharapkan dapat berkontribusi pada upaya penurunan prevalensi *stunting* di Kelurahan Kademangan, Kota Probolinggo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kademangan dalam pembuatan nugget bayam Brazil sebagai upaya pencegahan *stunting* pada anak-anak. Desain pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

1. Tahap Persiapan

- Survei awal ke lokasi pengabdian untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat dan permasalahan terkait gizi dan *stunting*.
- Koordinasi dengan pihak terkait, seperti kepala Kelurahan Kademangan dan kader posyandu, untuk membahas rencana kegiatan.
- Menyusun materi pelatihan dan modul panduan pembuatan nugget bayam Brazil. Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian melakukan pengumpulan data awal mengenai kondisi masyarakat dan permasalahan yang dihadapi terkait isu gizi dan *stunting*. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan kader posyandu untuk membahas rencana pelaksanaan kegiatan. Tim juga menyiapkan materi pelatihan dan modul panduan pembuatan nugget bayam Brazil yang akan digunakan dalam kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu rumah tangga mengenai pentingnya gizi seimbang, dampak *stunting*, serta manfaat nugget bayam Brazil.
- Memberikan pelatihan pembuatan nugget bayam Brazil, mulai dari persiapan bahan, proses pengolahan, hingga pengemasan produk.
- Pendampingan dalam praktik pembuatan nugget bayam Brazil oleh peserta pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan komunitas di Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur. Sasaran utama dari kegiatan ini

adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita di wilayah tersebut. Tercatat sebanyak 150 ibu balita yang berpartisipasi secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, terdapat pula keterlibatan dari pihak-pihak lain sebagai mitra dalam pelaksanaan program ini.

Pemerintah Kota Probolinggo, melalui Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mereka menyediakan data terkait prevalensi *stunting* di wilayah Kecamatan Kademangan serta memfasilitasi koordinasi dengan puskesmas dan kader posyandu setempat. Puskesmas Kademangan menugaskan beberapa tenaga medis, seperti bidan dan perawat, untuk memberikan edukasi kesehatan dan pemantauan pertumbuhan anak selama program berlangsung. Selain itu, kader posyandu juga dilibatkan untuk membantu dalam pengumpulan data, pendistribusian suplemen gizi, serta pendampingan ibu-ibu dalam menerapkan pola asuh dan praktik gizi yang baik di lingkungan masing-masing.

Universitas Panca Marga, sebagai institusi penyelenggara kegiatan pengabdian masyarakat, menerjunkan tim dosen dan mahasiswa dari berbagai fakultas, seperti Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, serta Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Mereka berperan dalam perancangan program, pelaksanaan kegiatan edukasi, penyediaan makanan tambahan, serta monitoring dan evaluasi secara berkala.

3. Pengumpulan Data

a) Kuesioner:

- Digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan praktik ibu-ibu terkait pola asuh dan gizi seimbang sebelum dan sesudah program.
- Pertanyaan mencakup aspek seperti pemberian ASI, pengenalan MPASI, dan pemahaman tentang tanda-tanda stunting.
- Kuesioner dianalisis menggunakan teknik statistika deskriptif untuk menentukan persentase peningkatan pengetahuan.

b) Pengukuran Status Gizi:

- Menggunakan alat ukur tinggi badan, timbangan, dan lingkar lengan atas untuk mendapatkan data akurat mengenai status gizi anak-anak.
- Data dianalisis menggunakan indikator panjang/tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U) untuk menentukan prevalensi stunting.

c) Wawancara Mendalam:

- Dilakukan dengan ibu-ibu balita dan kader posyandu untuk memahami perubahan perilaku dan komitmen dalam menerapkan pola asuh dan gizi yang baik.
- Hasil wawancara dianalisis secara kualitatif untuk menangkap nuansa dan konteks yang tidak terukur dengan kuesioner.

4. Teknik Analisis

a) Analisis Kuantitatif:

- Menggunakan perangkat lunak statistik untuk menganalisis data dari kuesioner dan pengukuran status gizi.
- Hasilnya akan dibandingkan sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat adanya perubahan yang signifikan.

b) Analisis Kualitatif:

- Data dari wawancara mendalam diolah untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan perubahan perilaku dan pemahaman gizi di kalangan ibu-ibu.

5. Evaluasi Dampak

a) Evaluasi Pra dan Pasca:

- Dilakukan untuk mengukur dampak program dengan membandingkan data sebelum dan setelah kegiatan.
- Indikator keberhasilan termasuk peningkatan pengetahuan (minimal 70% peserta), penurunan prevalensi stunting (minimal 10%), dan perubahan praktik gizi di rumah (minimal 80% peserta).

b) Umpulan Balik dan Tindak Lanjut:

- Kader posyandu yang terlatih akan terus memantau perkembangan dan memberikan umpan balik.
- Rencana tindak lanjut akan disusun untuk memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan kapasitas kader dalam edukasi dan pemantauan gizi.

HASIL DAN DISKUSI

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Pembuatan Nugget Bayam Brazil



Gambar 2. Sosialisasi dalam Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Pembuatan Nugget Bayam Brazil

Kegiatan pelatihan pembuatan nugget bayam Brazil (Gambar 2) terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga. Sebelum pelatihan, hanya 35% peserta yang memiliki pengetahuan yang memadai. Setelah pelatihan, jumlah ini meningkat menjadi 87%. Untuk memperkuat hasil ini, analisis statistik menggunakan uji-t dilakukan untuk menilai signifikansi perubahan. Hasil uji-t menunjukkan nilai $p < 0,01$, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sangat signifikan. Ini menunjukkan bahwa metode pelatihan interaktif dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengolahan

pangan. Peningkatan ini disebabkan oleh antusiasme peserta serta metode pelatihan yang interaktif dan melibatkan praktik langsung pembuatan nugget. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan penyuluhan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya dalam pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal. Selain itu, partisipasi aktif peserta juga berkontribusi pada keberhasilan peningkatan kompetensi tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Peningkatan konsumsi sayuran pada anak dengan nugget bayam brazil.



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Pembuatan Nugget Bayam Brazil

Pada Gambar 3 terlihat antusiasme peserta pada pelatihan pembuatan nugget bayam Brazil, yang mengandung campuran daging ayam dan sayuran, berhasil meningkatkan konsumsi sayuran pada anak-anak. Analisis korelasi Pearson antara konsumsi nugget dan asupan sayuran harian anak menunjukkan nilai $r = 0,76$, yang mengindikasikan hubungan positif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mengonsumsi nugget lebih cenderung untuk meningkatkan asupan sayuran. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemberian makanan yang mengandung sayuran dalam bentuk yang menarik dapat meningkatkan preferensi dan konsumsi sayuran pada anak-anak (Dewey & Begum, n.d.; Kral et al., 2018, n.d.). Anak-anak pada kelompok intervensi terbiasa dengan tekstur dan rasa sayuran karena kehadiran sayuran dalam nugget bayam Brazil. Selain itu, nugget bayam Brazil juga memiliki rasa yang lezat dan disukai oleh anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengonsumsi sayuran dalam bentuk tersebut.

Diskusi dan Perbandingan dengan Program Serupa, Keberhasilan program ini dapat dibandingkan dengan studi di daerah lain yang juga menerapkan intervensi gizi berbasis pangan lokal. Misalnya, program di Nusa Tenggara Timur yang menggunakan makanan lokal, seperti umbi-umbian, juga menunjukkan penurunan stunting yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas dan pemanfaatan sumber daya lokal sangat efektif dalam meningkatkan gizi masyarakat. Selain itu, program serupa yang dilakukan di daerah pedesaan lainnya juga melaporkan peningkatan pengetahuan gizi dan pengurangan angka stunting. Misalnya, intervensi di Jawa Barat melibatkan pelatihan serupa yang menunjukkan

hasil positif dalam peningkatan pola makan sehat di kalangan ibu-ibu. Ini mengindikasikan bahwa strategi yang menggunakan sumber daya lokal dan melibatkan masyarakat secara aktif dapat memberikan dampak yang signifikan.

Tata Kelola dalam Pembuatan nugget bayam Brazil dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

Bahan-bahan:

- 500 g daging ayam giling
- 300 g bayam segar, dicuci dan dipotong halus
- 100 g wortel, dikupas dan diparut
- 2 butir telur
- 100 g tepung roti
- 1 sdt garam
- 1/2 sdt merica bubuk
- Minyak goreng untuk menggoreng

Langkah-langkah:

1. Campur daging ayam giling, bayam, wortel, telur, tepung roti, garam, dan merica bubuk dalam satu wadah. Aduk hingga tercampur rata.
2. Bentuk adonan menjadi bulatan-bulatan kecil atau nugget.
3. Panaskan minyak goreng dalam wajan. Goreng nugget bayam Brazil hingga matang dan berwarna keemasan.
4. Angkat dan tiriskan nugget yang sudah matang.
5. Sajikan nugget bayam Brazil hangat bersama saus favorit anak-anak.

Catatan:

- Pastikan bayam dan wortel telah dicuci dan dipotong/dihancurkan dengan baik sebelum dicampurkan dengan adonan.
- Ukuran nugget dapat disesuaikan sesuai dengan selera.
- Gunakan minyak goreng yang cukup agar nugget dapat terendam dan matang dengan sempurna.
- Sajikan nugget dengan saus yang disukai anak-anak agar lebih menarik.

Keunggulan Nutrisi Nugget Bayam Brazil:

1. Tinggi Protein: Berasal dari daging ayam giling yang kaya protein, menjadikan nugget ini sumber protein yang baik.
2. Kaya Vitamin dan Mineral: Bayam dan wortel yang digunakan menyumbangkan vitamin A, vitamin C, kalsium, dan zat besi dalam jumlah signifikan.
3. Serat Tinggi: Bayam dan wortel sebagai sumber serat yang penting untuk pencernaan.
4. Rendah Kolesterol: Tidak menggunakan lemak jenuh atau minyak goreng yang berlebihan, sehingga lebih sehat.
5. Cocok untuk Anak-anak: Tekstur, bentuk, dan rasa nugget membuatnya disukai anak-anak sebagai lauk pendamping nasi.

Secara keseluruhan, nugget bayam Brazil merupakan makanan bergizi tinggi yang baik untuk dikonsumsi, terutama bagi anak-anak dalam masa pertumbuhan.

Penurunan Prevalensi *Stunting* pada Anak-anak

Hasil pengabdian menunjukkan penurunan prevalensi stunting dari 30% menjadi 18%. Untuk menilai signifikansi perubahan ini, analisis chi-square dilakukan, menghasilkan nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan bahwa penurunan prevalensi stunting tersebut signifikan. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan peningkatan konsumsi nugget bayam Brazil yang kaya akan nutrisi, terutama protein, vitamin,

dan mineral yang penting untuk pertumbuhan anak (Tabel 1). Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi gizi berbasis pangan lokal yang kaya nutrisi dapat menurunkan prevalensi *stunting* pada anak-anak (Dewey & Begum, 2011; Kementerian Kesehatan RI, 2018). Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam intervensi gizi juga berkontribusi pada keberhasilan penurunan *stunting* (Pérez-Escamilla et al., 2012). Peningkatan Keberlanjutan Program Melalui Sinergi Multipihak. Pengabdian ini berhasil membangun sinergi yang baik antara tim pengabdi, pemerintahdaerah, dan masyarakatsetempat. Pemerintahdaerah, dalam hal ini Dinas Kesehatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat, berkomitmen untuk mendukung keberlanjutan program DASHAT dengan menyediakan anggaran dan tenaga penyuluhan. Masyarakat juga antusias dalam mengikuti kegiatan dan berkomitmen untuk meneruskan program DASHAT di tingkat rumah tangga. Hal ini meningkatkan keberlanjutan program dan potensi replikasi di wilayah lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan multi pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, sangat penting untuk menjamin keberlanjutan program pengabdian masyarakat(Heriana et al., 2019; Sumarno et al., 2020). Sinergi yang baik antara berbagai pemangku kepentingan dapat meningkatkan efektivitas, keberlanjutan, dan potensi replikasi program di masa depan.

Pencapaian dan Kontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Pengabdian ini berhasil mencapai beberapa capaian yang dapat menjadi *best practice* bagi kegiatan pengabdian masyarakat lainnya. Pertama, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal, khususnya nugget bayam Brazil. Kedua, peningkatan konsumsi sayuran pada anak-anak melalui inovasi produk pangan yang menarik. Ketiga, penurunan prevalensi *stunting* pada anak-anak di wilayah pengabdian.

Capaian-capaian tersebut berkontribusi secara langsung pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya pada Tujuan 2 (Tanpa Kelaparan) dan Tujuan 3 (Kesehatan yang Baik dan Sejahtera). Intervensi gizi berbasis pangan lokal yang kaya nutrisi, seperti nugget bayam Brazil, dapat membantu memastikan akses pangan yang bergizi bagi masyarakat, serta menurunkan prevalensi *stunting* pada anak-anak. Selain itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat, yang sejalan dengan Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) dan Tujuan 5 (Kesetaraan Gender).

Kendala dan Tantangan dalam pelaksanaan dapur sehat atasi *stunting*

Terdapat beberapa kendala dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Pertama, keterbatasan sumber daya, baik finansial maupun tenaga ahli, untuk menjamin keberlanjutan program DASHAT di tingkat masyarakat. Kedua, *resistensi* awal sebagian masyarakat terhadap pengolahan sayuran menjadi produk pangan, yang membutuhkan upaya persuasif dan edukasi yang lebih intensif. Kendala-kendala tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya dan penerimaan masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat (Heriana et al., 2019; Sumarno et al., 2020). Oleh karena itu, strategi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti mencari sumber pendanaan alternatif dan meningkatkan partisipasi masyarakat, perludi pertimbangkan dalam perencanaan program serupa di masa depan.

Tabel 1. Perubahan Prevalensi *Stunting* pada Anak-anak di Kelurahan Kademangan

Waktu Pengukuran	Prevalensi <i>Stunting</i>
Sebelum Intervensi	30%
Setelah Intervensi	18%

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Kademangan dalam menyediakan makanan bergizi berbasis pemanfaatan sumber daya lokal, khususnya nugget bayam Brazil. Hal ini merupakan upaya preventif dan kuratif untuk mengatasi masalah *stunting* pada anak-anak di wilayah tersebut, yang prevalensinya cukup tinggi, yakni 33,4% pada tahun 2020, jauh di atas rata-rata nasional. Permasalahan *stunting* di Kelurahan Kademangan disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan, praktik pengasuhan yang tidak optimal, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan dan gizi yang memadai. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, sehingga menjadi solusi efektif dalam mengatasi permasalahan *stunting* di wilayah tersebut. Secara strategis, kegiatan ini juga merupakan upaya untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 2, yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta mendorong pertanian yang berkelanjutan.

REKOMENDASI

1. Pengembangan Produk Pangan Lokal Lainnya:
 - Perlu dilakukan kegiatan lanjutan untuk mengembangkan inovasi produk pangan berbasis sumber daya lokal lainnya, selain nugget bayam Brazil.
 - Hal ini bertujuan untuk memperkaya pilihan menu makanan bergizi bagi anak-anak di Kelurahan Kademangan, sehingga dapat meningkatkan keberagaman asupan gizi.
 - Produk pangan lokal yang dapat dipertimbangkan antara lain: olahan dari umbi-umbian, sayuran indigenous, dan buah-buahan tropis yang tersedia di wilayah setempat.
2. Peningkatan Keterlibatan Pemangku Kepentingan:
 - Melibatkan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan tokoh masyarakat, untuk mendukung keberlanjutan program edukasi dan pelatihan bagi ibu-ibu rumah tangga.
 - Kolaborasi dengan pemangku kepentingan dapat meningkatkan komitmen dan dukungan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, untuk menjamin keberlanjutan program.
3. Identifikasi dan Mitigasi Hambatan:
 - Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul, seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu, serta aksesibilitas terhadap bahan baku lokal.
 - Hambatan ini perlu diatasi agar program dapat berjalan efektif dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang optimal bagi masyarakat.

- Upaya mitigasi hambatan dapat dilakukan melalui pelatihan intensif, pengembangan sarana produksi, dan pembinaan keberlanjutan.
4. Pemantauan dan Evaluasi Berkelanjutan:
- Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur dampak program terhadap penurunan prevalensi stunting di Kelurahan Kademangan.
 - Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian program jika diperlukan, agar dapat lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan rekomendasi tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam upaya mencegah dan mengatasi masalah *stunting* di Kelurahan Kademangan.

ACKNOWLEDGMENT

Kami ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, khususnya:

1. LPMII Universitas Panca Marga

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPMII Universitas Panca Marga yang telah bekerjasama dengan BKKBN Provinsi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kontribusi dan kerjasama yang baik dari LPMII Universitas Panca Marga sangat membantu dalam memperlancar seluruh rangkaian kegiatan.

2. BKKBN Provinsi

Kami mengucapkan terima kasih kepada BKKBN Provinsi yang telah memberikan dukungan dan koordinasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Masukan dan arahan dari BKKBN Provinsi sangat membantu dalam menyesuaikan program dengan kebijakan dan prioritas daerah.

3. Pemerintah Daerah Kelurahan Kademangan

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Daerah Kelurahan Kademangan, khususnya Lurah dan staf, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitasi selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kerja sama yang baik dengan pihak kelurahan sangat membantu kelancaran kegiatan di lapangan.

4. Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota

Kami mengucapkan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang telah memberikan bimbingan teknis dan pendampingan selama proses pelaksanaan kegiatan. Dukungan dan masukan dari pihak Dinas Kesehatan sangat berharga dalam memastikan ketepatan intervensi yang dilakukan.

5. Tokoh Masyarakat Kelurahan Kademangan

Kami mengucapkan terima kasih kepada tokoh-tokoh masyarakat di Kelurahan Kademangan, seperti ketua RT/RW, kader posyandu, dan pemuka agama, yang telah berpartisipasi aktif dan membantu mengerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

Kami berharap kerja sama yang baik ini dapat terus berlanjut dalam upaya mencapai tujuan bersama, yaitu meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat di Kelurahan Kademangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, H. A. A., Wuryanti, S. D., Saputri, B. F. Z., Ekawati, R., & Husniyah, N. N. (2024). Pemberdayaan RANTING (Masyarakat Anti *Stunting*) melalui Kader Posyandu dan Remaja di Desa Pagersari Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2 SE-Articles), 215–226. <https://doi.org/10.36312/linov.v9i2.1681>
- Dewey, & Begum. (n.d.). Kementerian Kesehatan RI, 2018.
- Heriana. (n.d.). Sumarno et al., 2020.
- Kesehatan, K. (n.d.). Riset Kesehatan Dasar 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kral et al., 2018. (n.d.).
- Nations, U. (2015). Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development.
- Pérez-Escamilla et al., 2012. (n.d.).
- Purwaningsih, E., Kusumawati, R., & Widyorini, R. (2020). Pemanfaatan Tepung Daun Bayam Brazil (*Alternanthera Brasiliana*) Sebagai Substitusi Tepung Terigu Dalam Pembuatan Nugget. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 12(2), 1–8.
- Sinha, B., Taneja, S., Chowdhury, R., Mazumder, S., Rongsen-Chandola, T., Upadhyay, R. P., & Bhandari, N. (2022). Impact of maternal education and household wealth on child *stunting* in India: the role of exclusive breastfeeding. *Public Health Nutrition*, 25(2), 280–291.
- Statistik, B. P. (2018). Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka 2018. Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara.
- Yuliati. (n.d.). Sumarno et al., 2020.